

Waste Management Through The Reduce, Reuse And Recycle Approach At Gunung Sari Market West Lombok District

Manajemen Pengelolaan Sampah Melalui Pendekatan *Reduce, Reuse Dan Recycle* Di Pasar Gunung Sari Kabupaten Lombok Barat

¹Nasruddin, ²Iswan, ³Suryaningsih, ⁴Nurwahidah

¹⁻⁴Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Mataram

ndin5760@gmail.com

Abstrak

Pengelolaan Sampah di Pasar Gunung Sari menjadi suatu kebutuhan sangat penting bagi kebersihan Pasar Gunung Sari itu sendiri. Dalam menghadapi tantangan saat ini, keberadaan lingkungan yang bersih dan peraturan dari Pemerintah yang semakin ketat, pasar Gunung Sari perlu memiliki pola manajemen pengelolaan sampah yang baik berdasarkan timbulan dan komposisi sampah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana manajemen pengelolaan sampah di Pasar Gunung Sari Lombok Barat. Metode penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan alat pengumpulan data adalah observasi, wawancara, survey. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen pengelolaan sampah di Pasar Gunung Sari dengan Pendekatan 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) dengan pengelompokan berdasarkan Jenis Sampahnya, dapat mengurangi timbulan sampah dan mengoptimalkan penggunaan Sumber Daya, melalui pengurangan sampah di sumber, penggunaan kembali bahan yang dapat didaur ulang, dan proses daur ulang yang efisien, sehingga dapat mengurangi dampak lingkungan dan menghasilkan manfaat ekonomi yang berkelanjutan. Pengelolaan Pasar Gunung Sari dengan pendekatan 3R, harus dimulai dengan pewadahan sampah, hal ini harus disediakan oleh Manajemen Pasar Gunung Sari yaitu sebesar 3 Liter, diletakkan di masing-masing lorong dan dibedakan jenis sampahnya yaitu sampah organik, anorganik. Dengan volume sampah organik sebesar 11,2 L/hari dengan kapasitas sampah yang dikomposkan adalah 8,8 L/hari, maka jumlah drum komposter yang harus disiapkan adalah 4 buah. Sedangkan untuk residu sampah memiliki volume sebesar 3 L/hari dengan kapasitas pewadahan yaitu 21 Liter dengan luas penampung sampah organik adalah 2 m³ dengan panjang 2 m, lebar 1 m, dan tinggi 1 m. Adapun saran dalam penelitian ini adalah diharapkan pada peneliti selanjutnya untuk melakukan perencanaan pewadahan sampah agar memudahkan menghitung jumlah tiap sumber sampah sehingga pengelolaan sampah dengan cara 3 R dapat dengan mudah dilakukan .

Kata Kunci: Manajemen Pengelolaan Sampah, Pendekatan *Reduce, Reuse dan Recycle*.

Abstract

Waste management at Gunung Sari Market is a very important requirement for the cleanliness of Gunung Sari Market itself. In facing current challenges, the existence of a clean environment and increasingly stringent regulations from the Government, the Gunung Sari market needs to have a good waste management pattern based on waste generation and composition. The aim of this research is to find out how waste is managed at Gunung Sari Market, West Lombok. This research method is descriptive qualitative with data collection tools namely observation, interviews, surveys. The results of this research show that waste management at Gunung Sari Market using the 3R Approach (*Reduce, Reuse, Recycle*) with grouping based on the type of waste, can reduce waste generation and optimize the use of resources, through reducing waste at the source, reusing materials that can be recycled recycling, and efficient recycling processes, thereby reducing environmental impacts and generating sustainable economic benefits. Management of the Gunung Sari Market using the 3R approach must start with waste containerization, this must be provided by the Gunung Sari Market Management, namely 3 liters, placed in each aisle and the type of waste differentiated namely organic and inorganic waste. With a volume of organic waste of 11.2 L/day with a composted waste capacity of 8.8 L/day, the number of composter drums that must be prepared is 4. Meanwhile, waste residue has a volume of 3 L/day with a storage capacity of 21 liters with an organic waste storage area of 2 m³ with a length of 2 m, a width of 1 m and a height of 1 m. The suggestion in this research is that it is hoped that future researchers will carry out waste container planning to make it easier to

calculate the amount of each waste source so that waste management using the 3 R's can be easily carried out.

Keywords: **Waste Management, Reduce, Reuse and Recycle Approach.**

PENDAHULUAN

Sampah merupakan sesuatu bahan atau benda yang sudah tidak terpakai lagi oleh manusia atau benda padat yang sudah tidak terpakai lagi. Sampah bersumber dari aktivitas manusia pada umumnya sumber sampah dihubungkan dengan penggunaan lahan oleh manusia. Sampah dapat ditemukan berasal dari kegiatan sehari-hari, yaitu rumah tangga, kegiatan perdagangan (pasar), kegiatan komersial perkotaan, fasilitas umum, dan kegiatan lain yang menghasilkan limbah sejenis sampah. Manajemen Pengelolaan sampah dibutuhkan untuk mengurangi dampak yang ditimbulkan dimana manajemen pengelolaan sampah berhubungan dengan pengendalian terhadap timbulan sampah, penyimpanan, pengumpulan, pemindahan, pengangkutan, pengolahan dan pembuangan sampah dengan suatu cara yang sesuai dengan prinsip-prinsip terbaik yang berhubungan dengan kesehatan masyarakat, ekonomi, teknik perlindungan alam, keindahan dan pertimbangan lingkungan serta masyarakat luas.

Pasar Gunung Sari adalah Pasar yang berada di Kecamatan Gunung Sari tepatnya di belakang Ex. Kantor Kecamatan Gunung Sari. Pasar ini merupakan pasar yang sangat aktif dengan berbagai barang yang di sediakan dalam pasar ini seperti, kebutuhan dapur sampai pada kebutuhana *Fashionnya* para masyarakat asli Kecamatan Gunung Sari, bukan hanya Masyarakat asli Kecamatan Gunung Sari saja namun banyak juga Santri/Santriwati Pondok Pesanren Al-Aziziyah yang berbelanja di Pasar Gunung Sari ini karena memang letaknya sangat strategis.

Pengelolaan sampah di Pasar Gunung Sari, sampah hanya dibuang di TPA tanpa membersihkan lebih lanjut dengan sistem pewadahan sampah secara semi komunal dan langsung (tanpa pemisahan). Semua jenis wadah sampah merupakan wadah non permanen.

Pengumpulan sampah pada Pasar Gunung Sari dilakukan oleh petugas kebersihan yang menggunakan grobak dan motor tiga roda lalu di tempatkan di sekitaran Pasar Gunung Sari dan akan di angkat ketika sudah ada mobil yang akan membawanya ke Tempat Pembuangan Akhir.

Manajemen Pengelolaan sampah di Pasar Gunung Sari Lombok Barat perlu pemikiran lebih lanjut bagaimana mengurangi jumlah sampah pasar dengan memanfaatkan kembali sampah melalui pendekatan 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*), dengan mengolah kembali, mengurangi dan menggunakan kembali. Pradigma baru dari pendekatan 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) menganggap bahwa sisa hasil kegiatan aktivitas manusia masih bisa digunakan kembali baik secara langsung maupun dengan membutuhkan proses pengolahan, sehingga benda atau barang apapun yang terbuang ke lingkungan masih memiliki nilai guna. (Riyani,2023).

Persoalan sampah yang terjadi di Pasar Gunung Sari, peneliti melihat, bahwasannya pengelolaan sampah di Pasar ini belum memadai, banyaknya sampah yang belum teratasi mengakibatkan tercemarnya lingkungan sekitar.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Pengelolaan Sampah

Berdasarkan peraturan Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang pengelolaan sampah, pengertian pengelolaan sampah adalah kegiatan yang harus sistematis, menyeluruh dan berkesinambungan. Pengelolaan sampah harus berdasarkan jenis sampah yang dihasilkan. Pengelolaan sampah untuk jenis sampah rumah tangga meliputi pengurangan dan penanganan sampah sedangkan untuk sampah spesifik akan dikelola menjadi tanggung jawab pemerintah yang di atur dengan pedoman

pada peraturan Pemerintah (PP) Nomor 27 Tahun 2020 tentang pengelolaan sampah Spesifik.

Sistem pengelolaan sampah harus di dilihat sebagai dasar komponen-komponen subsistem yang dapat saling mendukung antara yang satu dengan yang lain, saling interaksi untuk mencapai tujuan, yaitu lingkungan yang bersih, sehat dan teratur. Salah satu teknik pengelolaan sampah yang sangat efektif yaitu metode 3R yang menitik beratkan pada konsep *Reduce*, *Reuse* dan *Recycle* bertujuan untuk mengurangi jumlah sampah yang harus langsung diolah di TPA. Pengelolaan sampah dengan metode 3R memilah sampah menjadi organik dan anorganik. Sampah organik diolah secara biologis, sedangkan sampah non organik didaur ulang supaya bernilai ekonomis atau ditangani di bank sampah. Pengolahan produk seperti daur ulang sampah, kompos padat, kompos cair, dan bioethanol yang merupakan produk sampingan dari pengolahan 3R (Agung, 2021).

1.1. Pewadahan Sampah

Berdasarkan Keputusan Menteri Pekerjaan Umum No. 03 tahun 2013, tempat sampah adalah tempat penyimpanan sementara sampah di sumber timbulan sampah. Sedangkan penampung sampah adalah kegiatan penyimpanan sementara sampah sebelum dilakukan pengumpulan, pemindahan, pengangkutan, pengolahan akhir sampah di TPA. Tujuan utama dari pewadahan ini adalah :Mencegah terjadinya sampah yang berserakan sehingga tidak berdampak buruk kepada kesehatan, kebersihan lingkungan, dan estetika.

- Mempermudah saat proses pengumpulan sampah dan agar tidak membahayakan petugas pengumpul sampah.

Metode pewadahan terbagi kedalam

dua jenis yaitu pewadahan individual dan pewadahan komunal, berikut merupakan pengertian dari kedua pewadahan tersebut :

- a) Pewadahan Individual
Diperuntukkan bagi daerah permukiman tinggi dan daerah komersial. Bentuk yang dipakai tergantung setara dan kemampuan pengadaannya dari pemiliknya.
- b) Pewadahan Komunal
Diperuntukkan bagi daerah pemukiman sedang/kumuh, taman kota, jalan pasar. Bentuknya ditentukan oleh pihak instansi pengelola karena sifat penggunaannya adalah umum.

1.2. Pengumpulan Sampah

Menurut Peraturan Menteri PU No. 03 Tahun 2013, kegiatan pengumpulan sampah dilakukan oleh pengelola kawasan permukiman, kawasan komersil, kawasan industri, kawasan khusus, fasilitas umum, fasilitas sosial dan fasilitas lainnya serta pemerintah kabupaten/kota. Pada saat pengumpulan, sampah yang sudah terpisah tidak diperkenankan dicampur kembali. Pengumpulan didasarkan atas jenis sampah yang dipilih/dipilah dapat dilakukan melalui :

- a. Pengaturan jadwal pengumpulan sesuai dengan jenis sampah terpisah dan sumber sampah;
- b. Penyediaan sarana pengumpul sampah terpilah.

Dalam pengumpulan sampah ini terdapat lima pola pengumpulan yaitu:

- a) Pola Individual langsung, yaitu sampah yang dihasilkan dari rumah langsung diangkut untuk dibuang langsung ke TPA.
- b) Pola individual tidak langsung, yaitu sampah dari rumah diangkut ke TPS

3R untuk diolah terlebih dahulu dan residu dari sampah baru dibuang ke TPA

- c) Pola komunal langsung, yaitu sampah dari wadah komunal yang melayani suatu wilayah diangkut dan langsung dibuang ke TPA
- d) Pola komunal tidak langsung, yaitu sampah dari wadah komunal yang melayani suatu wilayah diangkut ke TPS 3R untuk diolah terlebih dahulu dan residu yang dihasilkan dibuang ke TPA
- e) Pola penyapuan jalan, yaitu pengumpulan sampah hasil penyapuan jalan diangkut ke lokasi pemindahan untuk diangkut ke TPA.

1.3. Pemindahan dan Pengangkutan Sampah

Pada saat pemindahan dan pengangkutan sampah yang sudah terpilah tidak diperkenankan dicampur kembali. Pemindahan dan pengangkutan didasarkan atas jenis sampah yang dipilah dapat dilakukan melalui (Kementerian Pekerjaan Umum, 2013):

- a. Pengaturan jadwal pemindahan dan pengangkutan sesuai dengan jenis sampah terpilah dan sumber sampah
- b. Penyediaan sarana pemindahan dan pengangkut sampah terpilah.

Pola pengangkutan sampah dapat dilakukan berdasarkan sistem pengumpulan sampah. Jika pengumpulan dan pengangkutan sampah menggunakan sistem pemindahan (TPS/TPS 3R) atau sistem tidak langsung, proses pengangkutannya dapat menggunakan sistem kontainer angkat (*Hauled Container System* = HCS) ataupun sistem kontainer tetap (*Stationary Container System* = SCS). Sistem kontainer tetap dapat dilakukan secara mekanis maupun manual. Sistem mekanis menggunakan *compactor truck*

dan kontainer yang kompetibel dengan jenis truknya. Sedangkan sistem manual menggunakan tenaga kerja dan kontainer dapat berupa bak sampah atau jenis penampungan lainnya (Kementerian Pekerjaan Umum, 2013).

2. Sistem Pengurangan Sampah

Salah satu tempat yang memiliki fungsi untuk melakukan pengelolaan sampah yang berasal dari sumber yaitu TPS 3R. TPS 3R mampu melakukan pengelolaan sampah dari sumber dengan metode dekomposisi dan pengelolaan secara ramah lingkungan (Nur, dkk. 2023).

Menurut Permen PU No.3 Tahun 2013, Tempat Pengolahan Sampah dengan Prinsip 3R (*Reduce, Reuse* dan *Recycle*), yang selanjutnya disingkat TPS 3R, adalah tempat dilaksanakannya kegiatan pengumpulan, pemilahan, penggunaan ulang dan pendauran ulang skala kawasan. Sedangkan menurut Petunjuk Teknis TPS 3R, TPS 3R merupakan sebuah program yang bertujuan untuk mengurangi kuantitas produksi sampah dan/atau memperbaiki karakteristik sampah, yang akan diolah secara lebih lanjut di Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) Sampah dan berperan dalam menjamin semakin sedikitnya kebutuhan lahan untuk penyediaan TPA sampah di perkotaan.

2.1. Konsep Pengelolaan Sampah 3R

Menurut Sitohang, 2020 Upaya mereduksi sampah ada 2 pendekatan yang bisa dilakukan yaitu mengurangi produksi sampah dari setiap sumber sampah dan mengurangi produksi sampah yang telah dihasilkan. Upaya mengurangi produksi sampah dari sumbernya menerapkan prinsip 3R yaitu *Reduce* (mengurangi atau minimasi barang atau material yang digunakan), *Reuse* (memakai kembali atau memilih barang-barang atau bahan yang dapat dipakai kembali) dan *Recycle*

(mendaur ulang sampah yang dihasilkan).

2.2. Prosedur Kegiatan TPS 3 R

Pendekatan pengelolaan sampah seyogyanya dilakukan melalui pendekatan 3R dan berbasis masyarakat, pengelolaan sampah secara terpadu dengan melaksanakan pengelolaan sejak dari sumbernya. 3R adalah upaya yang meliputi kegiatan mengurangi (*reduce*), menggunakan kembali (*reuse*) dan mendaur ulang (*recycle*). *Reduce* adalah upaya yang menitik beratkan pada pengurangan pola hidup konsumtif serta senantiasa menggunakan “**tidak sekali pakai**” yang ramah lingkungan dan mencegah timbulan sampah, *Reuse* adalah upaya memanfaatkan bahan sampah melalui penggunaan yang berulang agar tidak langsung menjadi sampah, tanpa pengolahan berarti menggunakan kembali sampah yang layak pakai untuk fungsi yang sama atau yang lain, sedangkan *Recycle* adalah setelah sampah keluar dari lingkungan rumah harus dilakukan pemilahan dan pemanfaatan pengolahan secara setempat menjadi produk baru, dan upaya pengelolaan sampah dengan metode 3R ini merupakan upaya untuk mengurangi beban TPA sampah (Regina, 2020).

Keberlanjutan suatu program didefinisikan selaku keahlian menjaga guna dari pelayanan yang sudah diatur dalam suatu program senantiasa berperan tanpa terdapatnya kontribusi dari pihak luar (Muyasaroh S, dkk, 2023). Dan salah satu aspek yang memastikan keberlanjutan sesuatu pengelolaan yang *berplatform* keikutsertaan orang yaitu terdapatnya keinginan warga yang belum dapat terkabul oleh penguasa atau zona resmi lain (Ojewale, 2014).

Menurut Regina, 2020 terdapat dua kegiatan pengolahan sampah yang paling penting untuk dilaksanakan, yaitu:

1. Pemilahan Sampah

Pemisahan sampah di TPS 3R dilakukan untuk beberapa jenis sampah seperti sampah B3 rumah tangga (selanjutnya akan dikelola sesuai dengan ketentuan), sampah kertas, plastik, logam/kaca (akan digunakan sebagai bahan daur ulang) dan sampah organik (akan digunakan sebagai bahan baku kompos).

2. Pembuatan Kompos

Pembuatan kompos di TPS 3R dapat dilakukan dengan berbagai metode, antara lain *Open Windrow* dan *Caspary*. Sedangkan pembuatan kompos cair di TPS 3R dapat dilakukan dengan Sistem Komunal Instalasi Pengolahan Anaerobik Sampah. Proses pembuatan kompos pada TPS 3R adalah sebagai berikut:

- Sampah yang digunakan sebagai bahan baku kompos adalah sampah dapur (terseleksi) dan daun potongan tanaman.
- Metode pembuatan kompos dapat dilakukan dengan berbagai cara antara lain dengan *open windrow* dan *caspary*.
- Pemasaran produk kompos dapat bekerja sama dengan pihak koperasi dan dinas (Kebersihan, Pertamanan, Pertanian dan lain-lain).

METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan pengamatan kondisi eksisting mengenai manajemen pengelolaan sampah di Pasar Gunung Sari secara berkesinambungan dengan pendekatan program 3R (*Reduce, Reuse dan Recycle*) yang menunjukkan masih

banyaknya kelemahan dalam penanganan pengelolaan sampah secara teknis maupun material. Karenanya di perlukan manajemen pengelolaan yang lebih baik untuk mengurangi volume sampah yang akan dibawa ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA).

2. Lokasi Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini adalah Pasar Gunung Sari Kecamatan Gunung Sari Kabupaten Lombok Barat tepatnya di belakang Ex. Kantor Kecamatan Gunung Sari Jalan Pariwisata Gunung Sari.

3. Obyek Penelitian

Yang menjadi obyek dari penelitian ini yaitu manajemen pengelolaan sampah di Pasar Gunung Sari Kecamatan Gunung Sari.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi:

- a) Observasi yang dilakukan yaitu observasi terkait sumber sampah, sistem pewardahan, teknik pengumpulan, sarana prasarana, pengangkutan dan kondisi eksisting di Pasar Gunung Sari Kecamatan Gunung Sari.
- b) Wawancara dilakukan secara bebas dan terpimpin yaitu dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan-pertanyaan kepada pedagang, pengunjung, petugas, pemungut retribusi dan sub dinas kebersihan dan pemeliharaan yang bertanggung jawab di Pasar Gunung Sari Kecamatan Gunung Sari untuk mendapatkan informasi terkait kondisi dan persoalan dalam pengelolaan sampah sehingga dapat dilakukan melalui pendekatan 3R sesuai dengan kondisi di lapangan pasar gunung sari.
- c) Dokumentasi yang dimaksud yaitu data-data yang dikumpulkan oleh peneliti terkait suatu gambaran situasi dan kondisi pengelolaan sampah yang terjadi di Pasar Gunung Sari Kecamatan

Gunung Sari.

5. Prosedur Penelitian

- 1) Mengidentifikasi masalah Pengelolaan Sampah di Pasar Gunung Sari Kecamatan Gunung Sari:
 1. Melihat permasalahan yang ada di Kawasan Pasar Gunung Sari
 2. Menentukan pokok permasalahan
 3. Menentukan sumber masalah
- 2) Wawancara
 1. Membuat pedoman wawancara
 2. Menentukan jumlah narasumber
 3. Mewawancarai Pedagang, Pembeli dan Petugas Kebersihan
- 3) Mengukur Timbulan dan Komposisi Sampah
 1. Menentukan lokasi sampling
 2. Menyiapkan peralatan (Timbangan, Penggaris dan Kotak Ukur)
 3. Menyiapkan tempat sampah yang sudah di beri tanda kepada sumber sampah 1 hari seelum dikumpulkan.
 4. Mencatat jumlah unit masing-masing penghasil sampah
 5. Mengumpulkan tong sampah yang sudah terisi sampah
 6. Mengangkut seluruh sampah ke tempat pengukuran
 7. Menimbang kotak pengukur
 8. Menuangkan secara bergilir sampah ke dalam kotak pengukur
 9. Menghentikan 3 kali kotak pengukur dengan ketinggian 20 cm lalu jatuhkan ketanah
 10. Mengukur dan mencatat volume sampah
 11. Menimbang dan mencatat berat sampah
 12. Memilah sampah sesuai komponen komposisi sampah
 13. Menimbang dan mencatat berat sampah
 14. Menghitung komponen komposisi sampah
- 4) Mengolah data wawancara
- 5) Menentukan strategi optimalisasi

pengelolaan sampah dengan program 3R

6. Analisis Data

Berdasarkan tujuan dan sasaran penelitian ini, yaitu untuk merumuskan Manajemen pengelolaan sampah di Pasar Gunung Sari secara berkesinambungan dengan pendekatan 3R. Maka, terdapat beberapa tahapan analisis yang akan dilakukan yaitu observasi langsung ke lokasi penelitian, melakukan wawancara, pengukuran timbulan dan komposisi sampah dengan teknik sampling berdasarkan SNI 19-3694-1994 mengenai metode pengambilan dan pengukuran sampah dan menentukan Optimalisasi atau penanganan pengelolaan sampah di Pasar Gunung Sari.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kondisi Eksisting Pengelolaan Sampah di Pasar Gunung Sari Kecamatan Gunung Sari.

1.1. Sumber dan Pewadahan

Sumber sampah pasar gunung sari terdiri dari sebagian besar dari sampah penjual dan pembeli. Pewadahan yang disediakan berupa keranjang sampah yang berbahan rotan yang dialasi dengan plastik sebanyak 1 buah dengan volume 13,282,2 m³, sebagaimana tabel di bawah ini:

Tabel 4.1 Sumber dan Pewadahan Sampah Pasar Gunung Sari

No.	Sumber	Jenis Pewadahan	Volume
1.	Lorong 1	Keranjang Sampah	13,282,2
2.	Lorong 2	Keranjang Sampah	13,282,2
3.	Lorong 3	Keranjang Sampah	13,282,2
4.	Lorong 4	Keranjang Sampah	8.478

Sumber : Data Primer 2024

Hasil pengamatan dilapangan pewadahan sampah di Pasar Gunung Sari belum ada sistem pewadahan sampah sehingga sampah organik dan anorganik masih banyak yang berserahkan disembarang tempat dan belum adanya wadah pemilahan antara sampah organik dan anorganik.

1.2. Jenis Sampah

Jenis sampah yang dihasilkan di Pasar Gunung Sari secara garis besar yaitu sampah organik (buah-buahan, sayur-sayuran, sisa makanan) dan sampah anorganik (plastik, kardus, botol).

1.3. Pengumpulan Sampah

Sistem pengumpulan sampah Pasar Gunung Sari secara umum yaitu sampah yang sudah disapu dan dikumpulkan dari berbagai sumber oleh petugas kebersihan kemudian dibawah ke TPA Kebon kongok hal tersebut terjadi karena Pasar Gunung Sari tidak memiliki TPS 3R sehingga sampah-sampah tersebut harus dibuang langsung ke TPA agar tidak terjadi penumpukan sampah di area sekitar Pasar tersebut.

1.4. Pengangkutan Sampah

Sistem pengangkutan sampah Pasar Gunung Sari adalah menggunakan keranjang sampah yang dimana sampah yang dikumpulkan dari sumber dan petugas pengangkut sampah datang secara teratur untuk mengangkut keranjang-keranjang sampah tersebut menggunakan mobil pengangkut DLH (Dinas Lingkungan Hidup) dengan frekuensi pengangkutan 1x sehari.

1.5. Pengelolaan Sampah

Berdasarkan hasil penelitian maka peneliti uraikan dari wawancara terhadap informan :

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Dusun Gunung Sari, "Pasar Gunung Sari belum memiliki tempat sebagai penampungan sampah atau program mengenai pengelolaan sampah, hal ini dikatakan demikian karena mengingat dan melihat kondisi pasar yang belum terpenuhinya fasilitas pengolahan sampah di Pasar Gunung Sari, sehingga para petugas kebersihan disana mengumpulkan sampah tanpa adanya pemilahan terlebih

dahulu” (Wawancara, 13 Mei 2024). Lebih lanjut Kadri mengatakan semua terjadi karena kurangnya kesadaran dari setiap individu (masyarakat) yang datang belanja di Pasar Gunung Sari (Wawancara, 14 Mei 2024).

2) Pemungut Retribusi

Wawancara dengan Cembun (Pemungut Retribusi), “dari segi pengelolaan sampah, Pasar Gunung Sari belum menjalankan sistem pengolahan sampah dengan semestinya, bentuk pengelolaan sampah yang dilakukan Pasar Gunung Sari adalah menjalankan pemilahan di sumber sampah, dan dalam penyediaan tempatnya pun belum diadakan, yang seharusnya sampah ditaruh pada tempat yang sesuai dengan jenis sampah, kurangnya kemaksimalan kerjasama dengan pihak pengelola sampah, sebenarnya sampah-sampah organik ini bisa diolah menjadi hal yang berguna seperti kompos, dan bahkan pupuk lainnya” (Wawancara, 15 Mei 2024).

Dari kedua pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa Pasar Gunung Sari belum melakukan atau menjalankan program pengelolaan sampah. dan kurangnya kesadaran pada individu masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan.

3) Petugas Kebersihan

Wawancara Arban (Petugas Kebersihan), “..... apa yang sudah kami lakukan sudah sesuai dengan apa yang di perintahkan dimana kami sebagai petugas kebersihan setiap pembagian tugas untuk membersihkan pasar, kami selalu membersihkannya, namun yang kurang disini adalah fasilitas penampung maupun pengangkut,

sehingga pasar yang sudah di bersihkan dari sampah tadi masih kelihatan kotor dan bau” (Wawancara 15 Mei 2024).

Hal yang sama, Amaq Dian (Petugas Kebersihan), “.....seperti yang di sampaikan kebanyakan orang yang ada di pasar Gunung Sari ini bahwa penanganan sampah disini masih kisaran angka 50%, kenapa saya mengatakan masih kisaran angka segitu, karena penanganannya belum maksimal keseluruhan, dari mulai fasilitas penampungan sampai pada transportasi yang seharusnya ada lebih untuk mengangkut sampah-sampah di pasar, yang lebih membuat sampah di pasar itu repot ketika dipisahkan, karena tidak ada penampungan sampah organik dan sampah non organik, padahal sebelum dilakukan pembuangan di tempat akhir, sampah-sampah yang ada harus dipilah agar memudahkan orang yang ada di tempat akhir bekerja dan proses pengolahannya cepat, tapi apa yang kita harapkan tidak sesuai dengan kenyataan” (Wawancara, 15 Mei 2024).

Berdasarkan wawancara tersebut di atas peneliti menyimpulkan bahwasannya pasar Gunung Sari ini yang mengalami kekurangan fasilitas untuk memenuhi kebutuhan para petugas kebersihan dalam melaksanakan pekerjaannya.

4) Pedagang Pasar Gunung Sari

Wawancara dengan Hasan (Penjual), “pengelolaan sampah yang ada di Pasar Gunung Sari belum di jalankan, sampah-sampah yang ada di Pasar Gunung Sari berserakan di tanah tanpa ada yang terlalu

memperhatikannya, memang ada beberapa pegawai kebersihan yang membersihkan setiap jam 13.00 namun apa yang mereka lakukan tidak terlalu efektif akibat dari terbatasnya fasilitas (Wawancara, 16 Mei 2024).

Wawancara yang sama dengan Lukman (Penjual pakaian), “pengelolaan sampah yang sudah dijalankan oleh petugas kebersihan Pasar Gunung Sari belum juga ada perubahan secara signifikan, beliau melihat bahwa petugas kebersihan Pasar Gunung Sari tidak maksimal dalam membersihkan sampah yang ada di Pasar, mereka hanya juga memberikan arahan terhadap para pembelinya agar tidak sembarangan membuang hasil belanjanya sekaligus menyediakan media penampung sampah yang lumayan bisa meminimalisir berserakannya sampah, dan banyak juga para penjual yang masih menimbun sampah-sampah seperti sayur-sayur yang sudah busuk dan barang-barang yang tidak terpakai lainnya.

Interpretasi dari wawancara di atas, bahwa penjual di pasar gunung sari melihat bahwa program pengolahan sampah di Pasar Gunung Sari belum ada, ada juga para penjual yang kurang kesadaran sehingga mereka membuat sampah di pasar gunung sari makin menumpuk, petugas kebersihan di pasar gunung sari juga belum efektif melakukan pembersihan.

5) Pengunjung Pasar Gunung Sari

Wawancara dengan Eliv (pengunjung/pembeli di pasar gunung sari), dari segi pengetahuannya sedikit perhatiannya terhadap kebersihan pasar, menurut Ibu Eliv:

mengambil sampah yang sebagiannya di kumpulkan oleh para penjual yang ada di dalam Pasar, beliau juga mengungkapkan bahwa terbatasnya mobil pengangkut sampah sehingga menciptakan bau yang tidak sedap di wilayah pasar (Wawancara, 16 Mei 2024).

Demikian juga, wawancara dengan Ishak (Penjual), “terjadinya suatu timbunan sampah yang ada di Pasar Gunung Sari, itu di karenakan akibat dari kurang kesadaran dari orang-orang yang ada di pasar, lebih khususnya lagi para pedagang yang berdagang disana, seharusnya mereka

pasar gunung sari ini memiliki lumayan banyak petugas kebersihan, jika dilihat dan diukur dari banyaknya pegawai dan banyaknya sampah, menurut saya itu seimbang dan bisa menjamin kebersihan pasar, tapi di lain sisi saya bingung kenapa sampai pada hari ini pasar gunung sari masih saja banyak sampah yang di timbun, tanpa adanya percepatan pengolahan (Wawancara, 17 Mei 2024).

Wawancara dengan Risti (pembeli), menyatakan “bahwa orang yang mengelola pasar gunung sari tidak memperhatikan kebersihan pasar, seharusnya menjamin kenyamanan para pembeli, dengan cara membuang sampah secepat mungkin, atau mengelola sampah seperti seharusnya, bukan itu saja akibatnya dari pasar yang bersih, pasar yang bersih akan menghasilkan lingkungan yang bersih pula saya rasa para pengelola pasar ini belum mengetahui konsep pengelolaan sampah 3R, pengelolaan sampah semacam inilah yang perlu dilakukan, agar sampah

yang terkumpul bisa di pilah dan bisa di daur ulang (Wawancara, 17 Mei 2024).

Dari hasil wawancara di atas peneliti menyimpulkan bahwa para penjual sangat memperhatikan kondisi pasar, dan tidak sedikit mereka memberikan usulan agar pasar Gunung Sari harus selalu bersih dan tidak mencemari lingkungan sekitar, dan ada pula pendapat salah satu penjual yang mengusulkan agar pasar gunung sari melakukan pengolahan sampah menggunakan prinsip 3R, supaya pasar gunung sari cepat bebas dari timbunan sampah.

2. Hasil Pengukuran Timbunan dan Komposisi Sampah

Pengukuran timbunan dan komposisi sampah dilakukan selama 8 hari secara berturut-turut mulai senin, 29 april 2024 sampai dengan senin, 06 mei 2024. Lokasi yang ditetapkan sebagai lokasi sampling adalah sampah dilorong 1,lorong 2, lorong 3, dan lorong 4 di

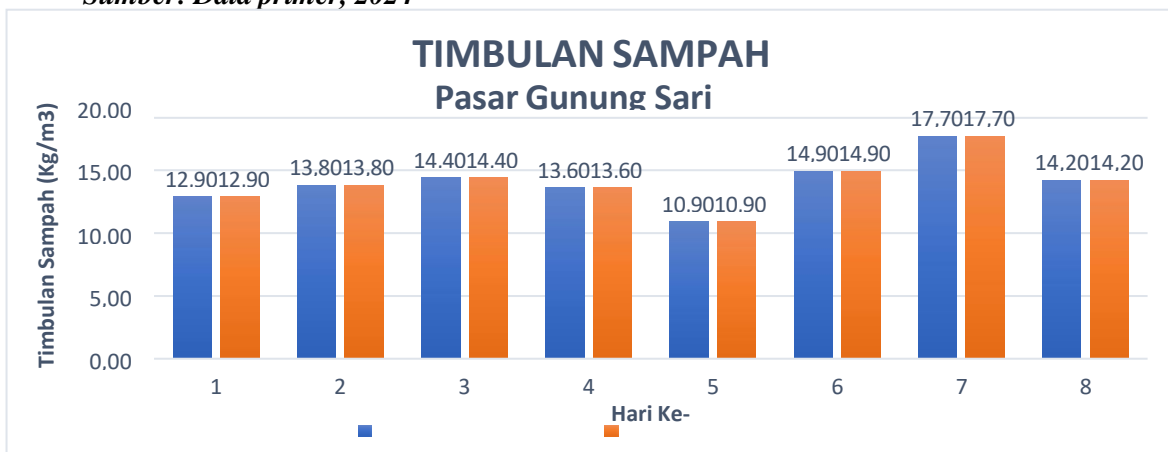
Pasar Gunung Sari.

Pengukuran sampah dilakukan pada waktu siang hari dengan mengumpulkan sampah dari semua titik yang sudah ditentukan ke satu tempat. Pada saat pengukuran dan pemilahan sampah beralokasi di halaman depan pasar karena tempatnya strategis dan pengumpulan sampah yang telah ditentukan. Pengukuran sampah diawali dengan mengukur timbunan sampah per hari melalui penimbangan berat sampah yang ada di dalam plastik yang sudah dikumpulkan menjadi satu. Setelah sampah yang terkumpul ditimbang beratnya, maka tahap selanjutnya adalah pengukuran komposisi sampah dengan cara mengambil sampel sampah yang terkumpul kemudian dilakukan pemilahan sampah berdasarkan jenis dan komponen sampah yang telah ditentukan. Komponen tersebut meliputi buah-buahan, sayur-sayuran, sisa makanan, plastik, kardus, botol dan lain-lainya. Berikut ini adalah hasil pengukuran timbunan sampah Pasar Gunung Sari dan satuan massa (Kg) selama 8 hari.

Tabel 2. Data Timbunan Sampah Pasar Gunung Sari

No	Hari/Tanggal	Massa Sampah (Kg/h)	Volumen Sampah (L/h)
1.	Senin, 29 april 2024	13,1	13,1
2.	Selasa, 30 april 2024	13,8	13,8
3.	Rabu, 01 Mei 2024	14,4	14,4
4.	Kamis, 02 Mei 2024	13,6	13,6
5.	Jum,at, 03 Mei 2024	10,9	10,9
6.	Sabtu, 05 Mei 2024	14,9	14,9
7.	Minggu, 06 Mei 2024	17,7	17,7
8.	Senin, 07 Mei 2024	14,2	14,2
	Rata-rata	14.05	14.05

Sumber: Data primer, 2024



Gambar 1. Timbulan Sampah Pasar Gunung Sari

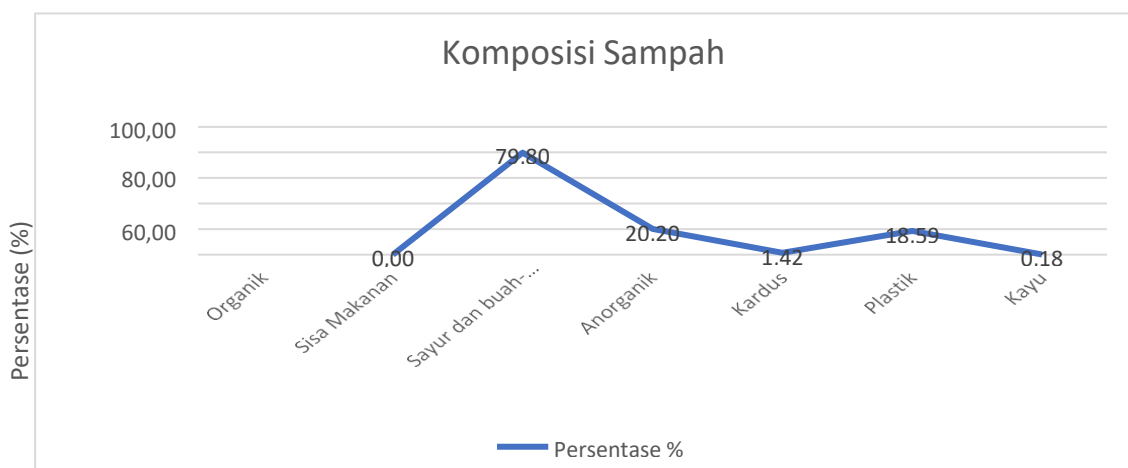
Berdasarkan Gambar 1 dari pengukuran selama 8 hari terdapat perbedaan angka timbulan setiap harinya. Pengukuran timbulan sampah Pasar Gunung Sari hingga hari ke-8 yang menunjukkan timbulan terbesar pada pengukuran hari ke-7 yaitu hari minggu sebesar 17,70 kg/hari dengan volume 17,70 Ltr/hari, dan timbulan sampah yang terendah pada pengukuran hari ke-5 yaitu hari jum'at sebesar 10,90 kg/hari dengan volume 10,90 Ltr/hari. Hal tersebut dikarenakan pada hari minggu pengunjung Pasar Gunung Sari lebih rame dari hari-hari biasa karena hari minggu adalah hari

libur sehingga semakin rame pengunjung Pasar, maka dari itu mempengaruhi timbulan sampah yang ada. Sedangkan pada hari jum'at pengunjung Pasar Gunung Sari berkurang dikarenakan waktu penutupan pasar lebih cepat dari hari-hari biasa.

Selain itu, sampah Pasar Gunung Sari dilakukan pengukuran komposisi sampah yang ditentukan dengan menimbang masing-masing komponen dari sampel sampah Pasar Gunung Sari. Berikut ini adalah data komposisi sampah Pasar Gunung Sari dalam massa (Kg) dan persentase (%):

No	Berat komposisi		Persentase %
	Jenis Sampah	Berat	
I	Organik		
	Sisa Makanan	0,00	0,00
	Sayur dan buah-buahan	11,21	79,80
II	Anorganik		20,20
	Kardus	0,20	1,42
	Plastik	2,61	18,59
	Kayu	0,03	0,18
Total		14,05	100

Sumber: Data Primer 2024



Gambar 2. Komposisi sampah Pasar Gunung Sari

Berdasarkan Gambar 2 dari pengukuran selama 8 hari terdapat perbedaan angka komposisi sampah setiap harinya. Pengukuran

komposisi sampah Pasar Gunung Sari hingga hari ke-8, sampah organik (sayur dan buah-buahan) merupakan komposisi dari komponen

sampah terbesar di Pasar Gunung Sari yaitu 79,80% dengan sifat sayur dan buah-buahan bersifat basah, sampah ini memiliki nilai jual yang tinggi karena dapat dijadikan kompos. Di susul oleh plastik, yang menyusun 18,59%. Berikutnya diisi oleh kardus yaitu 1,42%, kayu 0.18%.

Berdasarkan data timbulan dan komposisi sampah di atas, maka analisis strategi optimalisasi dari sampah yang dihasilkan di Pasar Gunung Sari adalah sebagai berikut:

- 1) Sampah organik (sayur dan buah-buahan) yang dihasilkan berupa sisa-sisa sayuran, buah-buahan maka dapat diolah menjadi kompos atau pupuk. Manfaat dari pengolahan sampah organik sisa-sisa sayur dan buah-buahan menjadi kompos bagi pengelola Pasar Gunung Sari yaitu dapat menghasilkan nilai jual yang tinggi sehingga dapat menjadi pemasukan tambahan bagi pengelola sampah pasar gunung sari serta dapat mengurangi penumpukan sampah organik di area pasar Gunung Sari.
- 2) Sampah kardus, sampah jenis ini banyak dibuang begitu saja, sampah jenis kardus dapat dipergunakan kembali atau di daur ulang menjadi bahan siap pakai dan kerajinan dan memiliki harga jual tinggi.
- 3) Sampah plastik seperti sisa tempat makanan

dapat dibuat kerajinan tangan seperti tempat tissue, tempat minuman gelas, aksesoris dan hiasan rumah.

- 4) Berkurangnya volume sampah yang dibuang ke TPS
- 5) Menciptakan lingkungan yang nyaman, sehat dan bersih.
- 6) Meningkatkan nilai ekonomi sampah
- 7) Menanamkan pada individu masyarakat terhadap pentingnya mengelola sampah.
- 8) Tanggung jawab individu terhadap sampah yang di hasilkan

Strategi Optimalisasi kebutuhan sarana dan prasarana Pengelolaan Sampah di Pasar Gunung Sari adalah sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan potret kondisi eksisting Pasar Gunung Sari tidak adanya pewadahan dari sumber yang dimana sampah pasar tersebut dibuang begitu saja, kemudian petugas kebersihan akan melakukan pengumpulan sampah sebelum mobil pengangkutan sampah datang. Oleh sebab itu perlu adanya tempat pewadahan sampah di Pasar Gunung Sari.
- 2) Sarana dan prasarana seperti pewadahan, maka dari permasalahan tersebut perlu dilakukan adanya pewadahan (Organik dan Anorganik) dan kapasitasnya supaya petugas kebersihan bisa mengelola sampahnya dengan baik.

Tabel 2 Strategi Pengelolaan Sampah

No	Jenis Sampah	Strategi
1.	Sayur dan buah-buahan	Pembuatan Pupuk Kompos
2.	Kardus	Di daur ulang sehingga memiliki nilai jual yang tinggi.
3.	Plastik	Kerajinan tangan (Tempat tissue, tempat minuman gelas, aksesoris dan hiasanrumah)
4.	Kayu	Furniture (Kursi,Meja dll)

Sumber : Data Primer, 2024

3. Optimalisasi Pengelolaan Sampah 3R

1) *Reduce* atau reduksi sampah merupakan upaya untuk mengurangi timbulan sampah di lingkungan sumber dan bahkan dapat dilakukan sejak sebelum sampah di hasilkan. Setiap sumber dapat melakukan

upaya reduksi sampah dengan cara merubah pola hidup konsumtif, yaitu perubahan kebiasaan dari yang boros dan menghasilkan banyak sampah menjadi hemat/efisien dan sedikit sampah, namun di perlukan kesadaran dan kemauan

masyarakat untuk merubah perilaku tersebut. Contohnya :

- a. Mengurangi penggunaan plastik sekali pakai dan diganti dengan tas belanja, bahan yang mudah terurai dan dapat digunakan kembali.
 - b. Mengurangi penggunaan *styrofoam* dan plastik sebagai wadah makanan dan minuman.
- 2) *Reuse* berarti menggunakan kembali bahan atau material agar tidak menjadi sampah (tanpa melalui proses pengelolaan) seperti menggunakan serbet sebagai pengganti tissue sekali pakai, menggunakan botol plastik sebagai tempat alat untuk menyiram tanaman, tempat makan dan minum yang dapat digunakan berulang kali.

- 3) *Recycle* berarti mendaur ulang suatu bahan yang sudah tidak berguna (sampah) menjadi bahan lain setelah melalui proses pengolahan seperti mengolah sisa kain perca menjadi selimut, kain lap, keset kaki, dan lain-lain atau mengolah botol/plastik bekas menjadi biji plastik untuk di cetak kembali menjadi ember, hanger, pot, dan lain sebagainya, atau mengolah kertas bekas menjadi bubur kertas dan kembali di cetak menjadi kertas dengan kualitas sedikit lebih rendah dan lain-lain. Contohnya: untuk sampah sisa sayur dan buah-buahan bisa mengajak petugas kebersihan Pasar Gunung Sari untuk mengolah sampah menjadi kompos.

Tabel 4.5 Optimalisasi Pengelolaan Sampah

No	Jenis Sampah	Strategi
1.	<i>Reduce</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan Wadah Makanan dan Minuman • Menyediakan alat makanan yang dapat digunakan kembali • Mengurangi penggunaan plastik
2.	<i>Reuse</i>	<ol style="list-style-type: none"> a) Menggunakan tumbler b) Penggunaan serbet untuk pengganti tissue
3.	<i>Recycle</i>	<ol style="list-style-type: none"> a) Briket (<i>Paving Block</i> atau Batako) b) Kompos c) Ekobrik d) Keset e) Dll

Dengan melihat timbulan dan komposisinya, sampah berpotensi memberikan nilai ekonomi, jika diolah menjadi bahan kompos dan bahan daur ulang. Akan tetapi potensi nilai ekonomi ini hendaknya harus dilihat secara proposional dan lebih mengedepankan prinsip agar sistem yang dipilih dapat berkesinambungan. Dilihat dari komposisi sampah, maka sebagian besar sampah di Pasar Gunung Sari adalah tergolong sampah organik yang berupa sisa sayur dan buah-buahan. Sistem pengelolaan sampah harus disesuaikan dengan pergeseran nilai sampah

(*waste shifting values*) yang selama ini dianggap sebagai bahan buangan yang tidak bermanfaat, bergeser nilainya dengan bahan-bahan bernilai bila diolah menjadi kompos.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang Manajemen Pengelolaan Sampah dengan pendekatan 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) di Pasar Gunung Sari maka peneliti memberikan kesimpulan sebagai berikut :

- 1) *Reduce* adalah sebuah pendekatan yang dilakukan untuk mengurangi penggunaan plastik sekali pakai dan diganti dengan tas

belanja, bahan yang mudah terurai dan dapat digunakan kembali, kemudian mengurangi penggunaan *styrofoam* dan plastik sebagai wadah makanan dan minuman.

- 2) *Reuse*, memotivasi dan memberikan pemahaman untuk menggunakan kembali bahan atau material agar tidak menjadi sampah, seperti menggunakan tempat makan dan minum yang dapat digunakan

DAFTAR PUSTKA

- Afriandi, M. N., Harahap, R., & Sarifah, J. (2020). *Optimalisasi Pengelolaan Sampah Berdasarkan Timbulan dan Karakteristik Sampah Di Kelurahan Gedung Johor Kecamatan Medan Johor Kota Medan*. Buletin Utama Teknik, 15(3), 28.
- Agung, K., E. Juita, dan E. Zuriyani. 2021. *Analisis Pengelolaan Sampah di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Desa Sido Makmur Kecamatan Sipora Utara*. JPIS (Jurnal Pendidikan dan Ilmu Geografi). 6(2): 115-124.
- Aliyah, I. (2017). Pemahaman konseptual pasar tradisional di perkotaan. *Cakra Wisata*, 18(2).
- Aliyah, I. (2014). Penguatan Sinergi Antara Pasar Tradisional Dan Modern Dalam Rangka Mewujudkan Pemerataan Pembangunan Ekonomi Kerakyatan. *Jurnal Arsitektur*, 4(2).
- Hardiatmi S. (2011) Pendukung Keberhasilan Pengelolaan Sampah Kota. *INNOFARM. Jurnal Inovasi Pertanian*, 10 (1): 50-66
- Ir Rahidun Simangunsong, M., & Sitohang, I. R. (2020). *Kajian Sistem Pengelolaan Sampah dengan konsep Reduce-Reuse-Recycle (3R) Studi kasus Kelurahan Sei Kambing C II, Kecamatan Medan Helvetia*. *Jurnal Sains dan Teknologi ISTP*, 13(1), 31-38.
- Kusmawati, F. (1996). *Pola Hari Pasar di Kabupaten Gunungkidul*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Mulasari, S. A. (2012). *Hubungan tingkat pengetahuan dan sikap terhadap perilaku masyarakat dalam mengelola sampah di dusun padukuhan desa sidokarto kecamatan godean kabupaten sleman yogyakarta*. *Jurnal Kesmas volume 6 nomor 3: 204-211*
- Meri, L. Iziddin, F, Elmiyati, Siti. A. B. 2020. *Pengelolaan Sampah Dengan Konsep 3R Dalam Mengurangi Limbah Rumah Tangga*. *Jurnal Abdimas UNAYA*. ISSN 2474-1845. Vol. 1. No. 1. 41-47
- Ojewale, O.S. 2014. *Intaurban Analysis Of Domestic Solid Waste Disposal Methods in a Sub-Shara African City*. *Jurnal of Waste Management*. 193469.
- Regina, A.A. 2020. *Penerapan Prinsip 3R (Reduce, Reuse, Recycle) Dalam Pengelolaan Sampah Di Restoran Cepat Saji KFC Yogyakarta Dalam Ea Go-Food*. Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
- SNI 19-2454-2002 (2002). *Tata Cara Operasional Pengelolaan Sampah Perkotaan*.

berulang kali seperti *Thumblor* dan menggunakan botol plastik sebagai alat untuk menyiram tanaman.

- 3) *Recycle*, melakukan daur ulang suatu bahan yang tidak berguna menjadi bahan lain dan bernilai ekonomis, seperti sampah organik sisa sayur dan buah buahan menjadi kompos.

- Badan Standarisasi Nasional.
SNI 19-3694-1994 (1994). Metode Pengambilan dan Pengukuran Contoh Timbulan dan Komposisi Sampah Perkotaan. Badan Standarisasi Nasional.
- SNI 19-3983-1995. Judul Standar, Spesifikasi timbulan sampah untuk kota kecil dan kota sedang di Indonesia
- Sejati, K. (2009). Pengolahan Sampah Terpadu. Edisi Pertama. Diedit oleh P. Penta. Yogyakarta: Kanisius.
- Sitohang, I. R. (2020). *Kajian Sistem Pengelolaan Sampah Dengan Konsep Reduce-Reuse- Recycle (3R) Studi kasus Kelurahan Sei Kambing C II, Kecamatan Medan Helvetia*. Jurnal Sains dan Teknologi ISTP, 13(1), 31-38
- Permendagri. (2007). Peraturan Menteri Dalam Negeri No 42 Tahun 2007 tentang Pasar Desa. Jakarta: Menteri Dalam Negeri RI
- Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor: 03/PRT/M/2013 Tentang Penyelenggaraan Prasarana dan Sarana Persampahan Dalam Penanganan Sampah Rumah Tangga Dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga.
- Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah. (2008).
- Riayani, B.dkk (2023). *Optimalisasi pengeolahan Sampah Rumah Tangga Dengan Menggunakan Metode 3R Di Dusun Wanasari Desa Dauh Puri Kaja, Kecamatan Denpasar Utara, Kota Denpasar*. Jurnal Abdimas Multidisiplin. E-ISSN 2963-0770 Vol.2, No. 2